

**AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN CABANG
MUHAMMADIYAH KECAMATAN KRATON KOTA
YOGYAKARTA DALAM PEMBERANTASAN *TAHAYYUL*,
BID'AH, DAN *KHURAFAT* DI KECAMATAN KRATON (TAHUN
2015-2020)**

**DAKWAH ACTIVITES OF MUHAMMADIYAH BRANCH OF
KRATON YOGYAKARTA CITY FOR DEFEATING *TAHAYYUL*,
BID'AH, AND *KHURAFAT* IN KRATON DISTRICT (YEAR 2015-
2020)**

Nama : Gina Silviani

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Mahli Zainuddin, M.Si

*Fakultas Agama Islam, Ybiversitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul,
D.I Yogyakarta 55184*

Email: ginasilvianisilvi@gmail.com

maztago@yahoo.com

Abstrak

Pada saat ini masih banyak aktivitas yang berbau *Tahayyul*, *Bid'ah* dan *Khurafat*. Penelitian ini bertujuan untuk memberantas masalah-masalah yang berkaitan dengan *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* yang masih terdapat di Kecamatan Kraton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpul data meliputi pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan-tulisan dari sumber-sumber yang terpercaya. Oleh karena itu analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Adapun hasilnya sebagai berikut: (1) perkembangan TBK pada masyarakat Islam Kecamatan Kraton seiring berjalannya waktu makin berkurang dikarenakan dengan adanya PCM Kecamatan Kraton yang bertujuan dalam pemurnian agama, (2) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah khususnya PCM Kecamatan Kraton cukup berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anggota Muhammadiyah, (3) kendala yang didapati oleh PCM Kecamatan Kraton dalam memberantas TBK ialah berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan waktu, tenaga, serta pikiran, dan (4) perkembangan TBK di

masyarakat Kecamatan Kraton masih didapati padahal sudah ada dakwah dari Muhammadiyah hal tersebut dikarenakan TBK itu sendiri bukan hanya berasal dari aspek tradisi, melainkan aspek lain.

Keyword: aktivitas dakwah, dan pemberantasan TBK

Abstract

Nowadays there are still many activities that relate with Tahayyul, Bid'ah and Khurafat. This study aims to eliminate the problems associated with Tahayyul, Bid'ah, and Khurafat that still exist in Kecamatan Kraton. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive analysis. In this study, the data gathered from explanations of key informants and various descriptions from reliable sources. This research investigates the activities of the Dakwah Department of the Muhammadiyah Sub-District Kraton Yogyakarta City. The results are as follows: (1) the development of TBK in the Islamic community Kecamatan Kraton has decreased over time, due to the presence of PCM Kecamatan Kraton, which aims at the purification of religion, (2) the increased number of Muhammadiyah member in Kecamatan Kraton is a prove of success of Muhammadiyah's branch in Kraton (3) the limitation of Human resources, their time, energy and spirit become the obstacle for fighting against TBK (4) however, eventhough Muhammadiyah branch is exist in Kraton distrik, the practice of TBK is still founds because TBK is not only caused by tradition, but also other aspects.

Kata Kunci: Da'wah activity and eradication of TBK

PENDAHULUAN

Dakwah adalah suatu kegiatan berupa seruan atau ajakan. Seruan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, atau tingkah laku. Dalam prakteknya, ajakan dakwah dapat dilakukan oleh semua kalangan. Baik itu perorangan, kelompok, maupun lembaga dakwah dan lain sebagainya. Biasanya seruan bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah dengan tujuan untuk merubah si penerima pesan kearah yang lebih baik sesuai dengan syari'at Islam. Hakikat dakwah ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi.

Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi sangat mudah didapatkan dan dijangkau oleh masyarakat luas. Berbekal dari ilmu pengetahuan manusia dapat menguasai alam dan kekayaannya. Sedangkan melalui teknologi, manusia dapat mengelola secara mekanis kekayaan alam. Kemudian hasilnya juga bisa dinikmati oleh manusia sebagai karunia dari Allah.¹ Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat melalui sarana pendidikan, pengajian, forum diskusi, *smartphone*, dan lain sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dimanfaatkan oleh semua manusia sebagai karunia-Nya.

Yogyakarta sebagai salah satu kota yang mendapat predikat “Kota Pelajar”. Kota pelajar juga sebagai lahirnya organisasi Islam yang cukup besar di Indonesia yaitu organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Sebagai organisasi Islam, Muhammadiyah bergerak dalam dakwah *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam, bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah.² Adapun tujuan Muhammadiyah ialah “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya”.³ Maksudnya ialah bersedia bekerjasama dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.⁴

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang berada di Indonesia mempunyai cita-cita dalam gerakan pemurnian ajaran Islam di Indonesia. Oleh karenanya Muhammadiyah berkeinginan untuk menggerakkan pemurnian ajaran Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan syari’at Islam. Pemurnian ajaran Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan hal yang tepat sekali untuk dilakukan khususnya pada masyarakat Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Hal tersebut

¹ Ibid., hal. 4

² Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), cet. 3, hal. 5-6

³ Ibid., hal. 43

⁴ Ibid., hal. 45

dikarenakan notabeneanya dari masyarakat masih mempercayai tradisi-tradisi yang berbau *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* (TBK).

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta sebagai lembaga Islam yang berkemajuan bergerak nyata melalui aktivitas dakwah Muhammadiyah dalam pemurnian ajaran Islam di Kecamatan Kraton. Dalam kaitannya dengan aktivitas dakwah, banyak sekali persepsi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK seolah-olah merupakan hal yang biasa dan tidak menyalahi hukum-hukum dalam agama Islam.

Idealnya ketika ada Muhammadiyah sebagai gerakan pemurnian ajaran Islam akan meminimalisir kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK. Akan tetapi realitanya, hingga saat ini kegiatan keagamaan yang mengandung unsur TBK masih sangat banyak dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebutlah yang melatar-belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan pemurnian agama melalui media-media yang ada didalam PCM Kecamatan Kraton, sehingga kedepannya praktek keagamaan yang mengandung unsur TBK dapat diminimalisir di tempat lahirnya Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton, Memerikan aktivitas dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton dalam memberantas TBK, dan Menjelaskan faktor-faktor penyebab masih berkembang TBK dalam masyarakat Islam Kecamatan Kraton padahal sudah ada aktivitas dakwah Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Secara teoritik, hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan dakwah dan Islam budaya local. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan Cabang

Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pemberantasan TBK di Kecamatan Kraton.

Penelitian tentang aktivitas dakwah dan pemberantasan *Tahayyul, Bid'ah, Khurafat* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2014), Nurfaidah (2008), Nova (2009), Sri (2015), Frengki (2011), Nurul (2014), Indra (2014), Iqbal (2014), Alfis (2013), dan Rudy (2011). Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam memberantas *Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat* di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

DAKWAH

Dakwah diambil dari Kata *da'a, yad'u, da'watun*, yang berarti seruan. Dalam arti luas, dakwah dapat diartikan menyeru atau mengajak dalam hal kebaikan yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Kegiatan dakwah dipakai untuk mengajak manusia mengikuti perintah-perintah Allah demi terwujudnya kebaikan di dunia dan akhirat.⁵

Pengertian dakwah secara terminologis adalah mengajak atau menyeru seseorang individu ataupun kelompok untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya.⁶ Definisi Dakwah dalam al-Qur'an dan as-Sunnah berarti *amr ma'ruf nahi munkar*, dengan kata lain berdakwah adalah menyeru kepada yang *makruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Hal ini dijelaskan dalam Surat Ali 'Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. 1, hal. 2-3.

⁶ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 1.

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada Ikebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁷

TAHAYYUL, BID'AH DAN KHURAFAT (TBK)

Tahayyul berarti dengan *Khayalun* yang artinya *Ad-dhonnu wal wahmu*, yang artinya sangkaan atau dugaan belaka, hanyalah angan-angan yang sebenarnya tidak ada apaapa. Tetapi *tahayyul* merupakan istilah ialah kepercayaan terhadap hal-hal ghaib yang bersumber bukan pada al-Qur'an dan as-Sunnah melainkan pada kecerdikan akal. Pengertian tersebut telah dipakai dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepercayaan yang salah atau kepercayaan masyarakat yang tidak beralasan sama sekali.

Bid'ah secara bahasa berasal dari kata “*Al bida'*” yang berarti: Menciptakan, menjadikan atau menemukan sesuatu tanpa contoh sebelumnya. Ulama-ulama dalam mendefinisikan *bid'ah* adalah sebagai berikut: “*Bid'ah* ialah suatu cara ibadah bikinan orang yang menyerupai syara' (agama), yang dikerjakan dengan maksud berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah SWT”.

Definisi *khurafat* secara etimologis ialah berbagai cerita bohong. Sedangkan menurut istilah ialah kepercayaan yang hayali, bahwasannya di luar dari ke Esaan Allah terdapat kekuatan *ghaib* yang menyebabkan keselamatan dan mendatangkan *mudharat* kepada seseorang.⁸ Kesimpulannya *Khurafat*; Semua cerita rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam.

⁷ Q.S. Ali 'Imran [3]: 104

⁸ Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), cet. 1, hal. 84

Khurafat adalah bidah *aqidah*. Apa saja kepercayaan kepada sesuatu perkara yang menyalahi ajaran Rasulullah SAW. *Khurafat* juga merupakan suatu kejadian yang dikaitkan dengan sesuatu keyakinan, sedangkan keyakinan itu merusak iman.⁹

Seorang muslim baru bisa dinyatakan telah melakukan perbuatan *khurafat* apabila dirinya telah yakin bahwa roh-roh, benda-benda, ramalan-ramalan tertentu dipercaya dan dijadikan untuk mencari pertolongan, membawa keberkahan dan lain sebagainya. Ketika seorang muslim dapat menyaksikan adanya kekuatan-kekuatan tersebut akan diuji dan di goda imannya. Oleh karena itu, apabila menyaksikan hal-hal tersebut harus disikapi bahwasannya semua itu termasuk dalam tipu daya *Syaetan*.¹⁰

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"*Sesungguhnya Syaetan itu tidak memiliki kekuatan terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya.*"¹¹

ISLAM DAN BUDAYA LOKAL

Islam merupakan rahmat bagi semesta alam. Dalam kehadirannya di muka bumi, Islam menyatu dengan budaya lokal yang hadir di tengah masyarakat. Sehingga Islam dan budaya lokal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan keduanya saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.¹²

Kata Islam berasal dari bahasa Arab "*Salima*" yang artinya "selamat". Kata "*aslama*" terbentuk dari kata "*silmun*" dan "*salamun*" yang artinya "damai". Oleh karena itu Islam dapat dimengerti sebagai agama yang cinta damai. Adapun Islam

⁹<http://ebooks-islam.fuwafuwa.info/kaidah%20dan%20Usul%20Bid%27ah.pdf> (diakses pada tanggal 08 November 2015, pukul 19.15 WIB)

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Q.S. An-Nahl [16]: 99

¹²<http://digilib.uinsby.ac.id/901/3/Bab%202.pdf> (diakses pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 22.15 WIB)

dari segi istilah ialah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT. Islam sebagai agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi seluruh umat (*rahmatan lil alamin*).¹³

Penyebaran agama Islam di Indonesia, tidaklah mengalami kesulitan, dikarenakan dalam penyebarannya, Islam tidaklah menghilangkan kebudayaan lokal dalam proses Islamisasi. Hal tersebut dikarenakan, Islamisasi dilakukan dengan cara damai melalui jalur perdagangan, kesenian, perkawinan, dan juga pendidikan.

a. Akulturasi

Akulturasi ialah proses percampuran kebudayaan yang saling bertemu dan mempengaruhi kebudayaan asing di suatu masyarakat. Proses terjadinya akulturasi ialah apabila unsur-unsur kebudayaan pendatang secara bertahap (lambat laun) dapat diterima dan masuk ke dalam kebudayaan lokal, akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas kebudayaan lokal. Proses akulturasi terjadi sejak dulu, namun ia mengalami akselerasi setelah ada kemajuan teknologi transportasi, peperangan, dan informasi.¹⁴

b. Asimilasi

Asimilasi ialah proses sosial yang muncul apabila unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda saling berinteraksi secara intensif dalam kurun waktu yang relatif lama, sehingga unsur atau kebudayaan dari masing-masing berubah menjadi kebudayaan campuran. Proses asimilasi terjadi apabila adanya rasa toleransi dari individu dalam suatu kebudayaan kepada kebudayaan lain.

c. Sinkretisme

Sinkretisme ialah proses perpaduan antara kepercayaan-kepercayaan. Proses sinkretisme terjadi apabila terjadinya pencampuran dari berbagai unsur-unsur, sehingga hasil yang didapati dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian.

¹³ibid., hal. 3

¹⁴M. Arsyad, Jurnal: *Kajian Kritis tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal*, (Pinarang: Lentera Pendidikan, 2012), Vol. 15, No.2.

Islam di Indonesia berbeda dengan Islam di beberapa negara lainnya. Islam di Indonesia masih bersentuhan dengan hubungan kepercayaan pra Islam (animisme, Hindu, dan Budha), akan tetapi tetap mewarnai Islam dalam aktivitas dari ritual pemeluknya. Hal tersebut disebabkan praktek keagamaan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh agama lain yang telah lama hidup dan berkembang di Indonesia. Selain itu juga dipengaruhi agama-agama penduduk asli yang memuja nenek moyang, dewa-dewa, dan roh-roh halus.¹⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya Islam dan budaya lokal masing-masing memiliki simbol dan nilai tersendiri. Islam adalah symbol yang melambangkan ketaatan kepada Allah, sedangkan kebudayaan lokal memiliki simbol dan nilai agar manusia dapat hidup didalamnya dengan ciri khas lokal. Agama bersifat *parenial* (abadi) dan tidak mengalami perubahan, sedangkan kebudayaan bersifat *particular, relatif, dan temporer*. Islam memberikan warna terhadap budaya lokal, sedangkan kebudayaan lokal memberikan kekayaan terhadap agama Islam.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan *setting* dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh sumber yang sebenarnya dan dapat dipercaya.¹⁷

Subyek penelitian ini adalah Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton dan masyarakat disekitar Kecamatan Kraton. Anggota PCM Kecamatan Kraton dipilih karena aktivitas dakwah dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton, khususnya dalam pemurnian ajaran Islam. Sedangkan masyarakat dipilih

¹⁵<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/viewFile/428/392>
(diakses pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 21.40 WIB).

¹⁶ Ibid., hal. 08.

¹⁷ Nawari Ismail. *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), hal. 86

karena beberapa alasan; a) masyarakat yang masih mempercayai unsur-unsur spiritual, b) masyarakat yang masih mengamalkan nilai-nilai spiritual.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data berupa pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁸ Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang pemberantasan *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Kraton. Wawancara mendalam dilakukan dengan Ketua PCM untuk memperoleh/mengungkap informasi/data tentang pemberantasan TBK, adapun wawancara mendalam dengan anggota untuk memperoleh informasi seputar TBK, sedangkan wawancara mendalam dengan masyarakat untuk memperoleh data tentang aktivitas TBK. Adapun teknik pengumpul data dalam wawancara mendalam ialah menggunakan teknik *snow ball*. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen resmi berupa monografi PCM Kecamatan Kraton dan foto tentang aktivitas yang berbaur unsur TBK untuk memperoleh data tentang gambaran umum aktivitas TBK di Kecamatan Kraton. Serta arsip yang terkait tentang kegiatan yang berbaur unsur TBK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan TBK pada masyarakat Islam Kecamatan Keraton

Tahayyul adalah sangkaan atau dugaan belaka, hanya angan-angan dan sebenarnya tidak ada apa-apa. Istilah *tahayyul* dipakai dalam masyarakat dan dihubungkan dengan kepercayaan yang salah. Masyarakat Islam yang tinggal di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta pun masih memegang teguh kepercayaan-kepercayaan yang salah dan tidak ada syari'atnya didalam al-Qur'an maupun as-Sunnah. Seperti halnya kasus yang masih berada di sekitar masyarakat ialah tidak

¹⁸ Ibid., hal. 92

dibolehkannya mendirikan rumah yang bertingkat. Hal tersebut pun dipaparkan oleh masyarakat pada saat diwawancarai perihal kebenarannya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa subyek, dapat diketahui bahwasannya masyarakat di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta, masih mempercayai hal-hal yang kaitannya dengan merusak aqidah, dikarenakan mereka mempercayai apabila di lingkungan Kraton mendirikan rumah tingkat maka usahanya akan bangkrut atau dalam sebuah keluarga si suami keluarga tersebut biasanya meninggal dunia. Akan tetapi ditinjau dari syari'at Islam, tidak adanya larangan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dalam kaitannya dengan mendirikan rumah tingkat akan berdampak buruk pada pemilikinya.

Bid'ah adalah suatu tata cara baru dalam ibadah. Maksudnya ialah menciptakan, menjadikan atau menemukan sesuatu tanpa ada contoh sebelumnya. *Bid'ah* juga dapat disimpulkan sebagai ibadah buatan orang yang menyerupai *syara'* (agama) dan dikerjakan dengan maksud berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Masyarakat Islam di Kecamatan Kraton pun masih maraknya ibadah-ibadah yang mereka lakukan agar bertambahnya pahala dan keberkahannya. Dari penjelasan subyek, dapat diketahui bahwasannya hal tersebut termasuk kedalam *bid'ah haqiqiyah*. Hal tersebut dikarenakan peserta/pengikut tradisi *mubeng beteng* beranggapan bahwasannya kegiatan tersebut sama halnya dengan tawaf di *Baitullah*. Selain itu juga beranggapan di dalam tradisi *topo bisu*, mereka tidak hanya berjalan mengelilingi beteng, akan tetapi didalam hatinya membaca kalimat-kalimat dzikir kepada Allah. Mereka yang mengikuti tradisi tersebut juga berharap agar Indonesia khususnya Yogyakarta tetap sejahtera dan terhindar dari mara-bahaya.

Khurafat ialah semua cerita rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kraton,

bahwasannya mereka pada umumnya masih mempercayai hal-hal yang erat kaitannya dengan mistik yang berhubungan dengan faham animisme dan dinamisme.

Adapun hasil dari pengamatan dan wawancara dengan beberapa subyek, dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat di Kecamatan Kraton masih mempercayai hal-hal yang dapat merusak aqidah. Mereka mempercayai benda-benda yang disakralkan memiliki kekuatan. Selain itu masyarakat yang mengikuti ritual *labuhan* yang diselenggarakan oleh Kraton Ngayogyakarta juga percaya bahwa melalui kegiatan tersebut, maka kegiatan yang dilakukan di tiga tempat yakni *labuhan* Laut Kidul, Gunung Merapi, dan Gunung Lawu, sebagai bentuk rasa syukur atas kekayaan alam dan pengharapan untuk mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat. Biasanya dalam kegiatan *labuhan* terdapat beberapa sesaji yang telah dipersiapkan untuk acara tersebut. Melihat fenomena kepercayaan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat Islam di Kecamatan Kraton masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dalam *khurafat* dengan faham animisme dan dinamisme.

Faktor-faktor penyebab *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafa*

Akulturasasi merupakan percampuran antar kebudayaan yang saling bertemu dan saling mempengaruhi kebudayaan lain yang kemudian menghasilkan budaya baru, tanpa menghilangkan unsur-unsur yang ada dalam budaya tersebut.

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan salah satu simbol di masyarakat Jawa, khususnya di Wilayah DIY. Akulturasasi yang terjadi di Kraton Yogyakarta ialah terjadinya perpaduan antara Islam dan budaya Jawa. Pulau Jawa merupakan salah satu sasaran Walisongo dalam mengenalkan agama Islam dengan cara hikmah (bijaksana). Dalam menyebarkan dakwahnya di Jawa, Walisongo tidak memaksakan masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur kebudayaan yang sudah lama melekat di masyarakat. Misalnya sesaji dan slametan. Akan tetapi dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam kedalam tradisi tersebut. Hadirnya nilai-nilai Islam dalam budaya Jawa secara perlahan oleh para wali, membuktikan bahwasannya agama Islam

tidaklah radikal. Akan tetapi dakwah dilaksanakan melalui persahabatan dengan penuh kesejukan dan dilakukan secara moderat. Oleh karena itu, masuknya Islam di Jawa tidaklah menimbulkan konflik sosial yang begitu berarti.

Akulturasinya yang terjadi di dalam Kecamatan Kraton ialah perpaduan antara budaya Hindu dengan budaya Islam yang disebarkan oleh walisongo khususnya di pulau Jawa. Di Kraton Ngayogyakarta sendiri banyak upacara adat yang telah menjadi tradisi di dalam lingkungan masyarakat Islam walaupun sebenarnya tidak diajarkan dalam syari'at Islam. Tradisi-tradisi yang ada di lingkungan masyarakat Islam, banyak masyarakat yang beranggapan bahwasannya tradisi tersebut berasal dari syari'at Islam, akan tetapi setelah melakukan pengkajian, tradisi tersebut tidaklah didapati dalam syari'at Islam, melainkan tradisi yang bersumber dari agama Hindu. Seperti halnya tradisi Slametan atau yang biasa dikenal sebagai Kendurian oleh masyarakat Jawa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa subyek bahwasannya masyarakat di lingkungan Kecamatan Kraton, masih mengamalkan tradisi seperti slametan kematian, tujuh bulanan, dan sejenisnya. Oleh sebab itu setelah ditelusuri rupanya amalan-amalan yang terdapat di dalam acara slametan kematian pada hari yang ditentukan tersebut, tidaklah berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Akan tetapi kegiatan tersebut terdapat dalam kitab-kitab umat Hindu. Di dalam keyakinan umat Hindu, orang yang telah meninggal (roh leluhur) haruslah dihormati, hal tersebut dikarenakan menjadi dewa terdekat dari manusia (seperti yang terkandung dalam Kitab Weda Hal. 99 No. 192). Selain itu, di dalam Hindu juga dikenal adanya *reinkarnasi (Samsara)*.

Asimilasi merupakan proses sosial yang muncul apabila unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda (budaya campuran) saling berinteraksi secara intensif dalam kurun waktu yang relatif lama. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa toleransi budaya yang satu dengan budaya lain. Proses Asimilasi budaya yang ada di

lingkungan Kecamatan Kraton berasal dari percampuran antara kebudayaan tradisi Jawa dengan agama Islam. Percampuran tersebut hadir sebagai wujud toleransi antara satu sama lain.

Perpaduan antara seni tradisional Jawa dan agama Islam, salah satunya ialah dengan menghasilkan gamelan sebagai salah satu media dalam berdakwah. Gamelan merupakan salah satu pusaka Kraton yang masih terjaga eksistensinya. Gamelan sebagai salah satu ciri khas dari budaya Jawa, juga dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah bagi umat Islam. Hal tersebutlah yang menjadi lambang perpaduan antara budaya Jawa dengan Islam. Lewat perpaduan tersebutlah sebagai salah satu sarana untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dikarenakan gamelan yang ada di lingkungan Kraton Ngayogyakarta dibunyikan dalam rangka untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Proses asimilasi budaya di Kecamatan Kraton, tidaklah menimbulkan permasalahan yang berarti. Hal tersebut dikarenakan gamelan yang memang sudah ada sejak zaman dulu, sebelum hadirnya Islam di Indonesia. Gamelan yang dulunya sebagai musik tradisi Jawa, juga dijadikan sebagai sarana berdakwah bagi umat Islam. Gamelan sebagai sarana dakwah Islam maksudnya adalah berdakwah dengan cara tidak menghilangkan kultur dari budaya tersebut, akan tetapi menjadikannya tetap ada namun dengan diselipkan unsur-unsur dakwah Islam. Pembunyian gamelan dimaksudkan untuk masyarakat yang menyukai bunyi yang dihasilkan, agar mau senantiasa berkumpul di sekitar masjid dan setelahnya diselipkan kegiatan dakwah, seperti halnya pengajian.

Singkretisme merupakan proses perpaduan antara kepercayaan-kepercayaan. Hal tersebut terjadi karena percampuran dari berbagai unsur-unsur, sehingga hasilnya dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian.

Masyarakat yang hidup di lingkungan Kecamatan Kraton merupakan hasil dari meleburnya dua kebudayaan, yakni kebudayaan Jawa dan Islam. Meleburnya dua

kebudayaan tersebut mengakibatkan proses terjadinya sinkretisme ditengah-tengah masyarakat. Bercampurnya Islam dan Jawa menjadi satu, menghantarkan keduanya terlibat kedalam ikatan religius dan spiritual yang menjadi bentuk ciri khas tersendiri bagi Islam di Jawa.

Persebaran sinkretisme di Jawa tak terlepas dari perannya Clifford yang membaginya kedalam pendekatan trikotomi, yakni; abangan, santri dan priyai. Singkretisasi yang terjadi di masyarakat Jawa ialah melalui percampuran nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Masyarakat yang terlibat kedalam golongan abangan, mengalami Islam sinkretik yang lebih kental, dikarenakan kepercayaan mereka masih diselimuti oleh kepercayaan-kepercayaan mistik. Masyarakat yang tergolong dalam kaum bangsawan (priyai), memiliki pengamalan Islam yang lebih singkretisme dengan menggabungkannya unsur ajaran Islam dengan kejawen yang bercorak Hindu-Budha. Sedangkan masyarakat yang masuk kedalam golongan santri ialah mereka yang mengamalkan Islam dengan tidak menonjolkan unsur-unsur yang termasuk kedalam sinkretisme.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, sinkretisme dari percampuran budaya Islam dan Jawa di masyarakat Islam Kecamatan Kraton masih melekat. Hal tersebut dapat diketahui melalui peran dari Kraton Ngayogyakarta yang masih mengamalkan unsur Islam dengan Kejawen seperti Upacara *Garebeg* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam setahun diantaranya *Garebeg* Maulud, Syawal dan Iedul Fitri. Di dalam tradisi-tradisi tersebut, dimasukan sedekah untuk dibagikan ke masyarakat sebagai bentuk sedekah dari raja kepada rakyatnya. Masyarakat beranggapan bahwasannya melalui sedekah yang telah diberikan oleh sultan akan mendatangkan keberkahan. Dikarenakan sebelum sedekah itu dibagikan, terlebih dahulu dibacakan do'a-do'a. Dalam tradisi *garebeg* terdapat gunung dan udhik-udhik (penyebaran uang logam) yang diperebutkan oleh ribuan masyarakat dan berharap adanya keberkahan didalamnya.

Gunungan tersebut terbuat dari nasi ketan, masyarakat menganggapnya guna untuk menjamin kesejahteraan dan kesehatan penduduk.

Adapun pelaku atau pelaksana tradisi yang ada di masyarakat Kraton pada khususnya ialah para abdi dalem dan masyarakat di lingkungan Kraton. Namun, masyarakat yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih percaya dan terkadang berkunjung ke Yogyakarta hanya untuk mengikuti tradisi seperti *Garebeg* atau *Labuhan*.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa subyek, maka dapat diketahui bahwasannya pelaku yang mengikuti dan mempercayai kegiatan-kegiatan yang berbau unsur TBK ialah para abdi dalem dan masyarakat yang mengharap keberkahan dan kesejahteraan melalui kegiatan yang mereka ikuti. Tantangan terberatnya ialah budaya Yogyakarta yang masih melekat dan masih diamalkan oleh masyarakat.

2. Aktivitas dakwah PCM Kecamatan Keraton dalam memberantas TBK

Dalam menanggulangi maraknya praktek-praktek keagamaan yang mengandung unsur *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* khususnya di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. PCM Kecamatan Kraton sebagai organisasi Islam masyarakat yang tergabung dalam gerakan dakwah Muhammadiyah, memiliki cita-cita dalam pemurnian ajaran Islam. Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan pun dengan cara memberikan motivasi-motivasi dalam pengajian-pengajian untuk pimpinan di masing-masing ranting dan disetiap rantingnya pun diadakan pengajian untuk umum. Selain itu, aktivitas dakwahnya juga dilakukan melalui pemberdayaan dengan adanya amal usaha Muhammadiyah yang ada di PCM Kecamatan Kraton.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa subyek, maka dapat diketahui bahwasannya kegiatan dakwah yang terdapat di lingkungan Kecamatan Kraton, tidak semuanya berasal dari PCM Kecamatan Kraton, akan tetapi kebanyakan dari perorangan yang mengisi di masjid-masjid dan tempat lainnya tanpa adanya

arahan dari PCM Kecamatan Kraton. Dengan demikian, peran dakwah dari PCM Kecamatan Keraton belum memadai sepenuhnya, dikarenakan PCM Kecamatan Kraton hanya menyelenggarakan kegiatan pengajian bulanan (dua kali dalam satu bulan) untuk pimpinan dan anggota majelis. Selain itu juga pengajian bulanan untuk anggota yang dilaksanakan di masing-masing Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

PCM Kecamatan Kraton dalam dakwahnya tidak hanya melalui pengajian-pengajian, akan tetapi dakwah juga dilakukan dengan cara pemberdayaan melalui amal usaha Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Kraton, seperti melalui sekolah-sekolah Muhammadiyah dan Warung-MU berbasis *online*.

Dilihat dari kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di PCM Kecamatan Kraton sudah bisa diterima dan diterapkan oleh masyarakat Kraton, hal tersebut dapat dilihat dari yang dulunya masyarakat sangat meyakini tradisi-tradisi yang berbau unsur TBK, namun sekarang sedikit mengalami pengikisan, hal tersebut karena peran dakwah PCM Kecamatan Kraton yang masuk ke Kraton mulai diterima di masyarakat, walaupun belum sepenuhnya berjalan dan mampu diserap oleh seluruh masyarakat Kecamatan Kraton, dikarenakan masih banyak masyarakat yang mempercayai hal-hal yang dapat merusak aqidah. Dalam pemberantasan TBK di Kecamatan Kraton, faktor yang menjadi kendala untuk melakukan aktivitas dakwahnya ialah dari PCM Kecamatan Kraton itu sendiri.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasannya yang menjadi faktor internal aktivitas dakwah oleh PCM Kecamatan Kraton ialah berasal dari organisasi yang sempat vakum dan kurang terstruktur dalam menyebarluaskan dakwahnya.

Faktor eksternal dalam pemberantasan *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat* di Kecamatan Kraton secara umum tidak begitu berpengaruh dalam berjalannya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton, dikarenakan pemerintah dan masyarakat sangatlah mendukung kegiatan dakwah tersebut.

Adapun dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwasannya, dakwah PCM Kecamatan Kraton sudah cukup efektif

dan efisien, karena dakwah Muhammadiyah yang tidak memberatkan dan tanpa adanya paksaan. Dakwah dari Muhammadiyah juga didukung oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga dalam kehadirannya pun mudah diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, mengenai aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam pemberantasan *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* di Kecamatan Kraton, rupanya masih berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih mempercayai dan mengamalkan tradisi-tradisi dan ritual-ritual yang ada di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Ditinjau dari segi letaknya, Kecamatan Kraton berdampingan dengan Kampung Kauman yang menjunjung tinggi organisasi Muhammadiyah beserta cita-citanya. Dalam realitanya, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kraton masih banyak yang mempercayai tradisi-tradisi, ritual-ritual, dan benda-benda yang disakralkan. Masyarakat menganggap hal tersebut sebagai landasan dalam kehidupan sehari-harinya yang mendatangkan keberkahan apabila diamalkan.
2. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton sebagai organisasi Islam, rupanya memiliki eksistensi tersendiri bagi kegiatan dakwah yang dilakukannya. Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan pun dengan cara memberikan motivasi-motivasi dalam pengajian-pengajian untuk pimpinan di masing-masing ranting dan disetiap rantingnya pun diadakan pengajian untuk umum. Selain itu, aktivitas dakwahnya juga dilakukan melalui pemberdayaan dengan adanya amal usaha Muhammadiyah yang ada di PCM Kecamatan Kraton.

3. Perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton masih terjadi dikarenakan masih melekatnya budaya di Kota Yogyakarta. Nilai-nilai spiritual pun masih dijunjung tinggi oleh masyarakat di Kecamatan Kraton, masyarakat meyakini apabila ia menjalankan dan mengamalkan tradisi-tradisi atau ritual-ritual yang ada, maka keberkahan akan menyelimutinya. Disisi lain, terdapat peran dari PCM Kecamatan Kraton sebagai lembaga dakwah Islam, yang memiliki cita-cita dalam pemurnian ajaran Islam. Akan tetapi idealitanya ketika ada lembaga dakwah yang bercita-cita dalam memurnikan agama, maka akan meminimalisir kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang merusak aqidah. Namun di Kecamatan Kraton yang letaknya berdekatan dengan Kampung Kauman sebagai lahirnya Muhammadiyah sendiri, seolah-olah dakwah hanya dijadikan pemanis saja. Peran dakwah dari PCM Kecamatan Kraton masih menghadapi tantangan yang berat.

Saran-saran

1. PCM Kecamatan Kraton sebagai lembaga dakwah, seharusnya dapat melihat permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Dikarenakan perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton masih melekat dan diamalkan oleh masyarakat.
2. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton, seharusnya tidak hanya melalui pengajian-pengajian saja. Akan tetapi di era teknologi saat ini, dakwah juga bisa dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, agar dakwah yang diberikan bisa diterima dengan mudah dan meluas.
3. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton masih kurang terstruktur. Hal tersebutlah yang melatar-belakangi dakwah di Kecamatan Kraton dilakukan oleh perorangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kaff, Ali. 2002. *Bid'ah dalam Kacamata al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Islamic Center Jakarta Al-Huda.

- Alfis Khoirul Khisholi. 2013. *Konsep Bid'ah, Takfir dan Dakwah Kepada Ulil Amri dalam Pandangan Muwahiddun dan Muhammadiyah (Studi Perbandingan)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tercantum dalam <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8873/judul.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah (Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Jurnal: *Kajian Kritis tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal*. (Pinarang: Lentera Pendidikan, 2012).
- Asep Ansori. 2014. *Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat*. Bandung: Universitas Islam Bandung. tercantum dalam <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dakwah/article/download/1806/pdf>. Diakses tanggal 05 Maret 2018.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama (perh). 1985. *Pokok-pokok Kebijakan Menteri Agama Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama*. Jakarta: Departemen Agama.
- Frengki Swito. 2011. *Peran Ibnu Taimiyah dalam Pemurnian Aqidah Islamiyah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tercantum dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/509/1/103274-FRENGKI%20SWITO-FITK.pdf>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Hsubky, Badruddin. 2001. *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Indra. 2014. *Aktivitas Dakwah Pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman (Suatu Tinjauan Manajemen Dakwah)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. Tercantum dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2439/1/INDRA.pdf>. diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Issu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Malayu, S. P. Hasibuan. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Iqbal Fauzi. 2014. *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tegalangus (Analisis Sosio Kultural)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif

- Hidayatullah. Tercantum dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26206/3/MUHAMMAD%20IQBAL%20FAUZI-FITK.pdf>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Najamuddin, 2008, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nova Fajriyatul Hidayati. 2009. *Makna Simbolik dalam Tradisi Bekakak di Gamping Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tercantum dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3180/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses tanggal 16 Maret 2018.
- Nurfaidah. 2008. *Respons Muhammadiyah Terhadap Keagamaan dan Budaya Lokal di Desa Kubangkondang Kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang Banten (1965-1970 M)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tercantum dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/1544/>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Nurhuda Widiana. 2015. *Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal (Studi Kasus Masyarakat Samin di Dusun Jepang Bojonegoro)*. Tercantum dalam <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/viewFile/428/392>. Diakses tanggal 17 Maret 2018
- Nurul Fitroh. 2014. *Ritual Tingkeban dalam Persepektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. Tercantum dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/4307/1/084111005.pdf>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Pandji, Anoraga, 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rinera Cipta.
- Pasha, Musthafa Kamal. 2003. *Akidah Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Rudy Al Hana. 2011. *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam. Volume 01, Nomor 02. Tercantum dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=414556&val=5625&title=Strategi%20Dakwah%20Kultural%20Pengurus%20Wilayah%20Muhammadiyah%20Jawa%20Timur>. Diakses tanggal 02 Maret 2018.

- Sri Wardani. 2015. *Aktivitas Dakwah Muslimah HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) DPD II Kota Langsa di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*. Aceh: Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa. Tercantum dalam http://digilib.iainlangsa.ac.id/531/1/7-PDF_1_SKRIPSI%20SRI%20WARDANI.pdf. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suparta, Munzier. Hefni, Harjani. 2009. *Edisi Revisi Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Woodward, Mark R. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism*. Hairus Salim HS (penj.). Yogyakarta: LkiS.
- <http://ebooks-Islam.fuwafuwa.info/Kaidah%20dan%20Usul%20Bid%27ah.pdf>. Diakses tanggal 08 November 2015.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/901/3/Bab%202.pdf>. Diakses tanggal 17 Maret 2018.
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00459-JP%20Bab2002.pdf>. Diakses tanggal 17 Maret 2018.